



TRADISI BASIACUONG DI BATU BELAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

Reci Pratami¹, Elmustian², Syafrial³

¹Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, ²Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia, ³Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹pratamireci31@gmail.com, ²elmustian@lecturer.unri.ac.id,
³syafrial@lecturer.unri.ac.id

Info Artikel:

Diterima: 13 September 2021

Disetujui: 29 Agustus 2022

Dipublikasikan: 31 Agustus 2022

Alamat:

Ruang Jurnal Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia,

Gedung H FKIP Unri, Kampus
Bina Widya Panam, Pekanbaru,
Riau, 29253

Surel: berasa@ejournal.unri.ac.id

Abstract

The research entitled the basiacuong tradition in Batu Belah Village, Kampar District, Kampar Regency. This study aims to determine how the form of the oral tradition of basiacuong in bakapuong nemo. Bakampuong nemo is a tradition that is still carried out by the Kampar people to negotiate or express opinions. Oral traditions are very diverse, both in terms of form and way of saying. This type of research is descriptive qualitative. The technique used to collect data in this research is interview, recording, and documentation. The data collected in the form of analytical text is in accordance with the research objectives. describe the structure of Basiacuong, describe the literary genre in basiacuong and describe the message contained in the basiacuong bakampuong nemo. There are three structures of the basiacuong, the first is the opening, which is the opening of the call which is then the opener to ask for permission to start a conversation with the Datuk, the second is the content, this structure discusses the application and the sign of the application. The third structure is closing which ends with opening selo, which means disbanding the event and returning to their respective homes. In the tradition of basiacuong bakampuong nemo, there is also a type that reads literary genre in the form of expressions, parables and rhymes. In the basiacuong there is also a message that can be learned such as manners, ethical ways and manners.

Keywords: *Basiacuong, Bakapuong nemo*

Abstrak

Penelitian berjudul tradisi basiacuong di Desa Batu Belah Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk tradisi lisan basiacuong dalam bakampuong nemo. Bakampuong nemo merupakan tradisi yang masih di laksanakan orang Kampar untuk merunding atau menyampaikan pendapat. Tradisi lisan sangat beragam, baik dari segi bentuk maupun cara ungkapan. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan pengumpulan data pada penelitian ini teknik wawancara, rekaman, dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam bentuk teks analisis sesuai dengan tujuan penelitian. mendeskripsikan struktur Basiacuong, mendeskripsikan genre sastra dalam basiacuong dan mendeskripsikan amanat yang terdapat dalam basiacuong bakampuong nemo. Struktur basiacuong ada tiga, yang pertama adalah pembuka, yaitu pembuka panggilan yang mana selanjutnya pembuka untuk meminta izin memulai pembicaraan ke Datuk, yang kedua adalah isi, struktur ini membahas tentang lamaran dan tanda lamaran. Struktur yang ketiga adalah penutup yang diakhiri dengan buka selo yang artinya membubarkan acara dan pulang kerumah masing-masing. Dalam tradisi basiacuong bakampuong nemo juga ada jenis yang berbunyi genre sastra yang berupa ungkapan, perumpamaan dan pantun. Dalam basiacuong juga terdapat amanat yang bisa dipetik seperti sopan santun, cara beretika dan adab.

Kata Kunci : *Basiacuong, Bakampuong nemo*

1. Pendahuluan

Basiacuong yang dilaksanakan oleh masyarakat sesuai dengan ritual adat yang ada dan berpedoman pada peraturan yang telah ditetapkan, baik berupa ungkapan maupun ucapan. Tradisi ini merupakan tradisi yang sering memberikan atau meminta pendapat dari ninik mamak lain dalam bentuk retorika. Bakampuong nemo merupakan tradisi yang masih di laksanakan orang Kampar untuk merunding atau menyampaikan pendapat. Karena dengan di adakan bakampuong nemo ini akan bertujuan memudahkan pihak perempuan mengetahui seluk beluk pelamar dan tanda lamarannya.

Ketertarikan penulis dalam mengangkat tema penelitian ini pertama karena masih eksisnya tradisi bakampuong nemo di kalangan Desa Batu Belah, bahkan masih berpegang erat pelestariannya sampai saat ini karena seperti yang di lihat tradisi bakampuong nemo ini sudah banyak ditinggalkan oleh desa yang berada di Kampar, walaupun nantinya akan banyak kekurangan kedepannya peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi acuan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini ada 3 yaitu bagaimana struktur *Basiacuong* pada acara bakampuang nemo, apa saja genre sastra dalam basiacuong bakampuong nemo, dan apa amanat yang terdapat dalam basiacuong bakampuong nemo di Desa Batu belah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan mengenai tradisi lisan, khususnya dalam tradisi lisan bakampuang nemo. Manfaat praktis, diharapkan dapat membantu pemahaman para penikmat sastra lisan dalam berkarya khususnya dalam tradisi lisan basiacuong. Terakhir definisi operasional, tradisi basiacuang merupakan salah satu kegiatan acara adat yang menggunakan petatah-petitih sebagai alat komunikasi. Bakampuang nemo ialah acara untuk memberitahu sekaligus meminta pendapat dari ninik mamak pihak perempuan mengenai lamaran dan tanda lamaran. Tradisi Basiacuong di desa Batu Belah kecamatan Kampar dalam penelitian ini adalah struktur, genre dan amanat basiacuong dalam acara bakampuang nemo.

Kajian teori, menurut Sedyawati (1998:4) Tradisi lisan sangat beragam, baik dari segi bentuk maupun cara ungkapnya. Dari bentuk-bentuk tradisional yang sederhana dan terkenal hingga ke bentuk yang kompleks. Tradisi lisan basiacuang sesuai dengan tradisi lisan yang dijelaskan oleh Pudentia (1996:10) yang membutuhkan perhatian pada unsur cerita, audiens atau penonton dalam setiap pertunjukan. Tradisi lisan basiacuang juga mengedepankan unsur teks, narasi, dan penonton dalam setiap pertunjukannya. basiacuong merupakan suatu karya sastra para leluhur orang Kampar yang sangat tinggi nilainya (Hamidy, 1999:15). Basiacuong dalam bakampuang nemo merupakan tradisi lisan masyarakat Kampar yang disampaikan secara lisan. Untuk mendapatkan data tradisi lisan tidak hanya melihat teks yang terdapat didalamnya, akan tetapi mencakup praktik bahasanya lisan.

Jenis Tradisi lisan ada 2, *pertama* bahan yang bercorak cerita yaitu, (1) cerita biasa,(2) mitos, (3) cerita tutur. Bahan yang bercorak bukan cerita, (1) ungkapan, (2) undang-undang. *Kedua* bahan yang bercorak tingkah laku yaitu, (1) drama panggung (2) drama teater. Menurut Danandjaya (2002: 49-50) tradisi lisan berfungsi sebagai alat kendali sosial, untuk memulai suatu permainan, untuk hiburan, untuk menekan dan mengganggu orang lain. Selain itu, tradisi lisan juga mempunyai beberapa ciri, yaitu tradisi lisan tidak diketahui pengarangnya, hal ini menunjukkan tradisi lisan milik bersama, diwariskan dalam rentan waktu yang lama, yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya, dalam waktu yang relatif lama, eksis dalam versi dan varian, dan

menggunakan kalimat klise, Diwariskan secara lisan, dari mulut ke mulut secara turun-temurun.

Jenis genre dalam tradisi lisan ada 3, ungkapan tradisional, perumpamaan, dan pantun. Ungkapan tradisional menurut (Rahmawati, 2014:13) adalah ungkapan yang dikenal oleh masyarakat pendukungnya. (Murniah dkk, 2008: 168) ungkapan merupakan kelompok kata ataupun gabungan kata yang melaporkan arti spesial(arti unsur- unsurnya kerap kali dikaburkan) serta tradisional merupakan perilaku serta metode berfikir yang selalu berpegang teguh pada norma serta adat kerutinan yang terdapat secara turun temurun. Lalu genre perumpamaan, menurut Sudjiman (dalam Rahmawati, 2014:17) perumpamaan adalah kalimat yang mengungkapkan keadaan atau kelakuan seseorang dengan mengambil perbandingan dengan alam sekitar, senantiasa didahului oleh kata perbandingan umpama, seperti, bagai, sebagai, penaka, bak, dan sebagainya. Terakhir genre pantun, menurut Sudaryat (2006: 10) pantun merupakan hasil karya sastra puisi lama yang berupa puisi asli yang bentuknya terdiri dari empat baris se bait, dengan rumus sajak ab-ab, biasanya 8- 12 suku kata.

Basiacuong merupakan bagian dari tradisi lisan, Tradisi Basiacuong merupakan salah satu kegiatan acara adat yang menggunakan pepatah-petitih sebagai alat komunikasi. Basiacuong sudah menjadi ciri khas dilingkungan masyarakat adat Kampar, karena basiacuong memberikan banyak pelajaran yang berharga. Tradisi lisan basiacuong juga mengedepankan unsur teks, narasi, dan penonton dalam setiap pertunjukannya. basiacuong merupakan suatu karya sastra para leluhur orang Kampar yang sangat tinggi nilainya (Hamidy, 1999:15). Menurut Zainuddin (1987: 2) basiacuong dilakukan sesuai dengan ritual yang ada dan mengikuti aturan adat yang mengatur tentang Basiacuong dan tata cara penggunaan kata siacuong. Siacuong merupakan salah satu budaya yang dapat memperkaya budaya yang ada di Riau. Provinsi Riau memiliki beberapa budaya yang disukai dan sebagian tidak disukai, sehingga budaya tersebut punah.

Setiap tradisi lisan mempunyai fungsi atau kegunaan di dalam masyarakat pemiliknya. Hal inilah yang menjadikan sastra lisa diminati dan dipertahankan oleh suatu komunitas masyarakat pemiliknya. Menurut Danandjaya (2002: 49-50) bahwa tradisi lisan berfungsi sebagai a) Didaktis, tradisi lisan yang mengandung nilai-nilai luhur yang berkaitan dengan adat istiadat ataupun agama. b) Sebagai pelipur lara, tradisi lisan sebagai pendidik masyarakat juga digunakan sebagai penghibur masyarakat. c) Sebagai bentuk protes sosial yang berisikan penolakan masyarakat atas aturan-aturan yang mengikat mereka. d) Tradisi lisan sebagai sindiran, dalam bentuk pantun, syair, ungkapan, lagu rakyat dan sebagainya.

Konsep ungkapan adalah perkataan yang diketahui oleh warga secara turun temurun dengan arti serta simbol yang tercantum didalamnya (Rahmawati 2014: 2). Murniah dkk, 2008: 342) yang diartikan dengan ungkapan merupakan aspek fonologis/ grafemis dari faktor bahasa yang mengandung arti. Menurut Rahmawati, 2014:13) yang mengemukakan bahwa ungkapan tradisional adalah ungkapan yang dikenal oleh masyarakat pendukungnya. Ungkapan tersebut telah berkembang secara turun-temurun dengan makna dan simbol yang terkandung di dalamnya bersifat tetap dan hakikat. Artinya, diinterpretasikan sama waktu yang lalu hingga sekarang.

Perumpamaan adalah kalimat yang mengungkapkan keadaan seseorang dengan mengambil perbandingan dari alam sekitar yang senantiasa didahului oleh kata-kata perbandingan dari alam sekitar. Perumpamaan dimulai dengan kata sebagai, bak, laksana, penaka, seumpama, sepantun, dan sebagainya (Rahmawati, 2014:17). Sudaryat (2006: 10) pantun merupakan hasil karya sastra puisi lama yang berupa puisi asli yang bentuknya terdiri dari empat baris se bait, dengan rumus sajak ab-ab, biasanya 8- 12

suku kata, biasanya baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan empat merupakan isi . pantun merupakan puisi lama.

Kajian penelitian relevan dalam penelitian ada 5, yaitu penelitian mengenai Basiacuong sudah pernah dilakukan oleh Kurnia Husmiwati (2015) dengan judul “Pemolaan Komunikasi Tradisi Basiacuang sebagai Bentuk Kearifan Lokal dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Kampar Provinsi Riau (Studi Etnografi Komunikasi) Tradisi Basiacuang di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)”. Hasil penelitian ini menjelaskan beberapa analisis pemolaan komunikasi tradisi Basiacuang dalam upacara pernikahan. Selanjutnya, Penelitian Zulfa (2012) tesis ini berjudul “Tradisi Basiacuong pada Masyarakat Melayu Kampar-Riau”. Hasil penelitiannya menggambarkan perubahan tradisi Basiacuong ini dalam masyarakat Melayu Kampar-Riau tersebut. penelitian yang dilakukan oleh Zulfa menjelaskan tentang perubahan tradisi Basiacuong dalam masyarakat Kampar.

Setelah itu Zulfa Mohammad Yunus (2013) dengan judul “Tradisi Basiacuong dalam Masyarakat Adat Limo Koto Kampar”. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa fungsi Basiacuong yang merupakan tradisi lisan dalam masyarakat Limo Koto Kampar antara lain mendorong masyarakat untuk terampil berbicara, mempertinggi sopan santun, memberikan pelajaran atau nasehat kepada masyarakat, sebagai sarana untuk bersilaturahmi, mendorong masyarakat untuk selalu bekerja sama dan saling tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari. Dilanjutkan penelitian yang dilakukan Ahmad Iqbal (2014) juga membuat skripsi yang judulnya “Persepsi Masyarakat tentang Nilai Moral dalam Adat Basiacuong di desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar”. Masalah yang diteliti Ahmad adalah persepsi masyarakat tentang nilai moral dalam adat basiacuong.

Nover Yarna (2018) yang berjudul “Tradisi Basiacuong desa Koto Tibun kecamatan Kampar kabupaten Kampar”. Nover meneliti bentuk moral sosial yang terkandung dalam tradisi Basiacuong dan sistem untuk mempertahankan eksistensi tradisi Basiacuong desa Koto Tibun kecamatan Kampar kabupaten Kampar. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian Basiacuong adalah buku yang berjudul Siacuang dalam Masyarakat Adat Kampar yang ditulis imam, Yurnalis, Bustami (2010) Buku ini sebagian besar berisi kalimat-kalimat tuturan Basiacuong yang dipakai dalam penyelenggaraan adat dalam kehidupan masyarakat Kampar. Kemudian buku tentang Basiacuong dalam Upacara Adat Limo Koto Kampar yang ditulis oleh ABD Rwa'i Taloet dan kawan-kawan yang membahas kata Basiacuang yang dipakai dalam pesta perkawinan di daerah 5 Koto Kampar saja. Selanjutnya buku Basiacuang Acara Adat Tradisional Limo Koto Bangkinang yang ditulis oleh Yusri Rustam berisi tentang Basiacuang dipakai pada acara helat nikah kawin.

2. Metodologi

Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Tempat penelitian di desa Batu-Belah Kecamatan Kampar. Teknik yang digunakan pengumpulan data pada penelitian ini teknik wawancara, rekaman, dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam bentuk teks analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Keabsahan data Menurut Moleong (2007:330) Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik triangulasi teori. Pengujiannya dilakukan dengan cara membaca dan meneliti objek penelitian secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Struktur Basiacuong dalam Bakampuang Nemo Olek

a. Pembuka Acara Bakampuang Nemo

Izin Membuka Acara Dalam Bakampuang Nemo

Dalam basiacuong bakampuang nemo yang pertama Datuk meminta izin ke Mamak Boti/Uwuo untuk bisa atau tidaknya acara ini dimulai:

Kato dayi Datuk kaboke Mamak Boti

Assalamualaikum...madok kaboke Uwuo
(walaikumsalam)

Mo la wuo..., ayi condo la basaghang lawik, koton sonjo oso la talampau , koton lawik olun pulo go ma le, kojo banyak makanan ansu, kojo sakenek makanan sudah, kok lai dapek izin bonau Uwuo, kan kito ansu kojo go le, sadetu kato ambo antau kaboke Uwuo.

Ungkapan kiasan basiacuong di atas yang disampaikan Datuk tadi meminta izin ke Mamak Boti, untuk acara bakampuang tersebut dapat diangsur untuk memulai. Maka Uwuo akan menjawab kiasan atau bahasa dalam Kampar disebut dengan kiasan tersebut seperti kiasan :

Jawab Uwuo

Sampai dek Datuk...(ola)

Sampai ambo dongau sapanjang pembilangan Datuk, tasobuik pulo dek Datuk, kojo banyak makanan ansu, kojo sakenek makanan sudah, Condo kok lai dapek izin bonau ambo, kan kito ansu kojo go ma le, kembali kaboke ambo, bosuo juo bakato uwang, dak ado olang di padang, sipungguok ambu-ambu, dak ado condo uwang kan datang, yo...silakan ajo Datuk ansu ansu, sadetu kato ambo antau kaboke Datuk.

Setelah Datuk tadi mencoba meminta izin, dan Uwuo sudah menjawab seperti ungkapan kiasan di atas, Uwuo menyampaikan bahwasanya marilah diangsur untuk memulai acara tersebut karena sepertinya tidak ada orang yang akan datang, dan setelah itu. Datuk akan menjawab kembali kiasan yang disampaikan Uwuo tadi seperti kiasan:

Jawab Datuk

Sampai dek Uwuo...(ola)

Sampai ambo dongau sapanjang pembilangan Uwuo, izin condo nan la dapek, bonau nan la bulio, kembali kaboke ambo, kan ambo ansu go le wuo, yo... bajalan juo ambo dulu..(silahkan tuok),

Setelah itu Datuk akan menjawab kembali ungkapan kiasan Uwuo tersebut dengan tidak menjawab panjang atau mengulang kiasan Uwuo tadi, maka Datuk akan mencoba untuk memulai basiacuong tersebut.

Acara Basiacuong Bakampuang Nemo Yang Tahap Pertama Tentang Panggilan

Datuk akan bertanya ke orang limbago.

Assalamualaikum

Kato dayi Datuk kaboke wang limbago...

Salam ambo antau ka uwang nan banyak.
kato ambo tujun ka uwang limbago kami.

Assalamualaikum wang limbago.

Pandang jawuo ambo layangkan, bak malayang olang manayi, pandang dokek ambo tukiok kan, bak manukiok silimang makan, sampai ditengok mala tukini, wang limbago tukini, wang limbago nan tacelak tampak jawuo, nan dokek jolong tasongo, nan duduk disompan panambangan, nan togak disimpang jalan, sampai di tengok di pihak kami, nak bakacimpuang panenani mandi, kecek mengecek pakaian duduk, adek duduk saiyo manyiyo, adek togak tanyo batanyo, kini togak batanyo ambo kaboke wang limbago nan mano....., mukosuk sampai baito abi, sadetu kato ambo antau kaboke wang limbago.

Ungkapan Kiasan di atas Datuk memulai basiacuong yang mana Datuk menyampaikan atau menuju ke orang limbago, yang dalam ungkapan kiasan basiacuong tersebut Datuk bermaksud ingin bertanya ke orang limbago kenapa ninik mamak di panggil pada cara bakacimpuang nemo tersebut, “kecek mengecek pakaian duduk, adek duduk saiyo manyiyo, adek togak tanyo batanyo, kini togak batanyo ambo kaboke wang limbago nan mano”.Selanjutnya orang limbago akan menjawab apa yang ditanyakan oleh Datuk atau ninik mamak.

Jawab Limbago

Sampai dek Datuk..(ola)

Pulang kaboke ambo, indak pulo kan bajowek panjang, sampai di dongau sapanjang pembilangan Datuk, dek imbauan biaso juo disauti, kato biaso juo dijowek, dijowek juo kato Datuk basapata duo, sambie maulang kato Datuk, nan bakacimpuang nyie Datuk panenani mandi, kecek mengecek pakaian duduok, adek duduk siyo manyiyo, adek togak tanyo batanyo, kini togak batanyo Datuk kaboke ambo, nan mano kok babilang ola cukuik, manggatang ola ponuo, min dek kato Datuk manuju kaboke ambo soghang, dek ambo indak pulo taconcang putui, tamakan ajo sakali abi dek apo pulo tu nyie Datuk, indak ambo yang tukang panggie do tuok, satontang tujuan mukosuk Datuk, ambo gantuong saeto tali ambo gonang sasayak ayu, ogo ma ambiok iyo juo tido antau kami salipatan jo yang situkang panggie, sadetu kato ambo kembali maklum kaboke Datuk.

Ungkapan kiasan di atas orang limbago yang menjawab yang mana orang limbago ini menjawab pertanyaan Datuk maksud dalam kiasan tersebut, orang limbago mengatakan bahwanya dia tidak sendirin, keputusan tentang panggilan tidak bisa orang limbago yang memutuskan, sebab bukan orang limbago yang tukang panggil, dan orang limbago tersebut menggantung pertanyaan Datuk tersebut, orang limbago pun bermusyawarah bertanya ke orang yang tukang panggil:

Jawab Datuk

Sampai dek uwang limbago..(ola)

Kembali kaboke ambo indak pulokan bajowek panjang sampai didongau sapanjang pambilangan uwang limbago.... Condo kato ciek lai kan wang limbago paduo, kato duo lai pulo condokan dipatigo, kembali kaboke ambo, sonang balabuo di nan tonang, sonang banaung di nan toduo, yo dilope juo uwang limbago bajalan...jo hati suci nan muko jonio, sadetu kato di antau kaboke wang limbago.

Ungkapan kiasan maksud Datuk di atas, Datuk akan mempersilahkan orang limbago untuk bermusyawarah terlebih dahulu dengan orang selipatan limbago atau yang sederetan duduk dengan orang limbago. Setelah selesai wawancara sepertinya orang limbago akan menjawab pertanyaan Datuk tadi. Selanjutnya orang limbago akan berkata ke Datuk seperti kiasan:

b. Isi Acara Bakampuong Nemo

Kata Sapokek Tentang Pembicaraan Tentan Lamaran Dan Tanda Lamaran Ba baliok kato kabokek Datuk....

Assalamualaikum..... madok juo kaboke Datuk...
(waalaikumsalam)

Tidu sakolok oso la bosian, salojang pai la ba baliok, ba baliok juo kato kaboke Datuk, satontang tujuan mukosuk Datuk, nan ambo gantuong saeto tali, nan ambo gonang sa sayak ayu, sampai di tengok di pihak kami, la dapek kato sapokek, la bulio kato saiyo, condo dek izin nan la dapek, bonau nan la bulio, baupo pembicaraan la bulio kami manyobuik, baghang taso la bulio mam binjiek, sampai di tengok pembicaraan nan indak pulo satontang mano bonau do tuok, ma la nye Datuk, di uma ko lai pulo bungok nan kombang, bungo nan kombang ko, anak dayi kami, kamanakan di Datuk, nan ba namo gadi, lai pulo condo kumbang nan kan datang, kumbang nan kan datang go banamo bujang , condo indak pulo uwang jawuo do tuok, lai uang kampuong awak juo nyo, suku potopang, kamanakan Datuk sutan mansur, nyo lai pulo bujang, sadetu kato ambo kembali maklum kaboke Datuk.

Ungkapan kiasan basiacuong yang di sampai orang limbago ke Datuk, tentang maksud dan tujuan pembicaraan yang ingin disampaikan orang limbago, yang sebelumnya orang limbago meminta izin terlebih dahulu, sekarang izin sudah dapat, kata sepakat sudah dapat dan sudah menyetujui maka orang limbago memulai pembicaraannya, yang mana orang limbago mengatakan ke Datuk bahwasanya di rumah ini ada anak perempuan, yang sepertinya ada seorang laki-laki yang akan datang untuk melamar dan meminangnya, laki-laki yang datang tidak orang jauh, orang kampung ini juga, dan suku laki-laki potopang, kamanakan Datuk mansyur, itulah pembicaraan yang ingin disampaikan orang limbago ke Datuk.

Selanjutnya Datuk akan menjawab apa yang di sampaikan orang limbago:

Jawab Datuk....

Sampai dek wang limbago.... (ola)

Kembali kaboke ambo indak kan bajoweeek panjang, sampai ambo dongau sapanjang pambilangan wang limbago, condo diuma ko lai pulo bungo nan kombang, bungo nan kombang go, anak di wang limbago, kamanakan pulo di kami, nan banamo gadi, lai pulo condo kumbang nan kan datang, kumbang nan kan datang go, indak pulo wang jawuo go ma do, wang kampuong awak juo nyo, nan banamo bujang, suku putopang, kamanakan Datuk sutan mansur, nyo lai pulo bujang, mindek kato wang limbago manuju kaboke ambo soghang, dek ambo indak pulo taconcang putui, tamakan ajo sakali abi, dek apo tu nye wang limbago, dek kami lai pulo kociok ba nan godang, godang lai pulo ba nan tuo, satontang tujuan mukosuk wang limbago, ambo gantuong saeto tali, ambo gonang sa sayak ayu, ogo ma ambiok iyo jo tido, diate kami nan salipatan, sadetu kato ambo antau kaboke wang limbago.

Ungkapan kiasan basiacuong di atas yang di jawab oleh Datuk mengatakan kalau menuju ke Datuk sendiri maka Datuk tidak bisa memberi keputusan, karena kami ada yang kecil, ada yang besar dan ada juga tua, maka Datuk menggantung keputusan tersebut dan Datuk akan bermusyawarah ke Datuk yang selipatan dengannya, sampai disitu kata Datuk.

Selanjutnya akan di jawab oleh orang limbago;

Jawab wang limbago....

Sampai dek Datuk..... (ola)

Sampai ambo dongau sapanjang pambilangan Datuk, nan lusuo bonau nan Datuk pakai, nan pase bonau nan Datuk tuik, condo kato ciek lai kan Datuk paduo, kato duo lai kan Datuk patigo, kembali kaboke ambo, sonang balabuo di nan tonang,

sonang banaung di nan toduo, bosuo juo bak kato uwang, amo siape mudiok manopi, kamuniang ba bola duo, lamo lambek Datuk kan ambo nanti, dek kato ciek lai kan Datuk paduo, sadetu kato ambo kembali maklum kaboke Datuk.

Dalam kiasan yang dijawab orang limbago, orang limbago mengatakan bahwasanya orang limbago menanti hasil musyawarah Datuk dengan yang ninik mamak lainnya.

c. Penutup Acara Bakampuong Nemo

Buka selo....

Dayi Datuk kabokek wang limbago....

Assalamualaikum madok kaboke wang Limbago.....

(Waalaikum salam)

Mola wang limbago, dek la lamo duduok oso la lope pulo ponek, dek la lamo pandang mamandang la lope pulo oso tarogak, sampai ditengok minum jo makan, tibo di minum la malopen awi bonau, tibo dimakanan mangonyangi pulo, sampai ditengok kawan kiyi jo kanan kijok nan la batali api, cubik nan la mancabiok kain, dituntuik jo nyato, dimintak abi kaboke wang limbago, lai dapek izin bonau wang limbago, duduok kami nak bakisau, togak nak bapaliang, nak kembali ka uma masiang masiang, nan mudiok nak kembali juo kamudiak, nan diulak nak kembali juo ka ulak, nan disiko kan tingge jonyo disiko, sadetu kato diantau kaboke wang limbago....

Ungkapan kiasan basiacuung di atas yang di buka oleh Datuk sebagai awalan untuk penutup yang mana Datuk mengatakan dalam kiasan tersebut, karna duduk sudah lama sudah hilang rasa lelah, sudah lama saling pandangan, sudah hilang rindu, lihat teman kiri kanan sudah memberi kode bahwasanya mereka ingin beranjang dari tempat duduk, dan berdiri, karna apa yang dihidangkan oleh orang limbago sudah mengenyangkan perut kami, itulah yang disampaikan Datuk ke orang limbago. Orang limbago akan menjawab :

Jawab Wang Limbago....

Sampai dek Datuk.... (Ola)

Kembali kaboke ambo indak pulo kan bajowek panjang, sampai didongou sapanjang pambilangan Datuk, dek imbauan biaso juo disauti, kato biaso juo dijowek, dijowek juo kato Datuk basapata duo, sambie mauling kato Datuk, duduok Datuk nak bakisau, togak nak bapaliang, nak kembali kauma masiang masiang, nan mudiok nak kembali juo kamudiok, nan diulak nak kembali juo kaulak, nan disiko kan tingge juo condo disiko, min dek kato Datuk manuju kaboke ambo soang, dek ambo indak pulo taconcang putui, tamakan ajo sakali abi, dek apo tunyie Datuk, uma batungganai, kapal banakhodo, satontang tujuan mukosuik Datuk, ambo gantuong saeto tali, ambo gonang tempurung ayu, ogo ma ambiok iyo jo tido diate kami nan salipatan jo tungganai uma, sadetu kato ambo kembali maklum kaboke Datuk...

Ungkapan kiasan basiacuung yang di jawab oleh orang limbago adalah, orang limbago mengatakan kepada Datuk bahwasanya, minta izin jangan ke ambo seorang karna rumah ada batungganai, kapala ada nakhoda maka orang limbago mengantung permintaan Datuk terlebih dahulu dan orang limbago akan menyampaikn ke yang lainnya untuk mempersilakan izin buka selo untuk ninik mamak.

3.2 Genre Dalam Basiacuung Bakampuong Nemo

Selanjutnya untuk genre dalam tradisi basiacuung ada ungkapan yang berupa genre perumpamaan, ungkapan tradisional, dan pantun.

a. Genre Ungkapan Tradisional

Menurut Rahmawati, (2014:13) yang mengemukakan bahwa ungkapan tradisional adalah ungkapan yang dikenal oleh masyarakat pendukungnya. Ungkapan tersebut telah berkembang secara turun-temurun dengan makna dan simbol yang terkandung di dalamnya bersifat tetap dan hakikat. Artinya, diinterpretasikan sama waktu yang lalu hingga sekarang.

Kato dayi Datuk kaboke Mamak Boti

Assalamualaikum...madok kaboke Uwuo
(waalaikumsalam)

Mo la wuo..., ayi condo la basaghang lawik, koton sonjo oso la talampau , koton lawik olun pulo go ma le, kojo banyak makanan ansu, kojo sakenek makanan sudah, kok lai dapek izin bonau Uwuo, kan kito ansu kojo go le, sadetu kato ambo antau kaboke Uwuo.

Ungkapan kiasan basiacuong di atas didalamnya terdapat kalimat **ungkapan tradisional**” ayi condo la basaghang lawik, Koton sonjo oso la talampau , koton lawik olun pulo go ma le, maksud ungkapan adalah waktu terus berlanjut, waktu yang dijanjikan sudah lewat. Kiasan di atas digolongkan ke ungkapan karena Ungkapan tradisional yang dikenal masyarakat merupakan simbol-simbol yang dipahami oleh masyarakat pemakainya.

Acara Basiacuong Bakampuang Nemo Yang Tahap Pertama Tentang Panggilan

Datuk akan bertanya ke orang limbago.

Assalamualaikum

Kato dayi Datuk kaboke wang limbago...

Salam ambo antau ka uwang nan banyak.

kato ambo tujun ka uwang limbago kami.

Assalamualaikum wang limbago.

Pandang jawuo ambo layangkan, bak malayang olang manayi, pandang dokek ambo tukiok kan, bak manukiok silimang makan, sampai ditengok mala tukini, wang limbago tukini, wang limbago nan tacelak tampak jawuo, nan dokek jolong tasongo, nan duduk disompan panambangan, nan togak disimpang jalan, sampai di tengok di pihak kami, nak bakacimpuang panenani mandi, kecek mengecek pakaian duduk, adek duduk saiyo manyiyo, adek togak tanyo batanyo, kini togak batanyo ambo kaboke wang limbago nan mano....., mukosuk sampai baito abi, sadetu kato ambo antau kaboke wang limbago.

Ungkapan kiasan basiacuong terdapat didalamnya kalimat yang berupa **ungkapan tradisional**”nan duduk disompan panambangan, nan togak di simpang jalan”, ungkapan di atas dikenal oleh masyarakat pendukungnya. Ungkapan tersebut telah berkembang secara turun-temurun dengan makna dan simbol yang terkandung di dalamnya bersifat tetap.

b. Genre Perumpamaan

Perumpamaan adalah kalimat yang mengungkapkan keadaan seseorang dengan mengambil perbandingan dari alam sekitar yang senantiasa didahului oleh kata-kata perbandingan dari alam sekitar. Perumpamaan dimulai dengan kata sebagai, bak, laksana, penaka, seumpama, sepantun, dan sebagainya (Rahmawati, 2014:17)

Jawab Datuk

Sampai dek wang limbago(ola)

Pulang keboke ambo indak kan bajowek panjang, sampai ambo dongau sepanjang pembilanga wang limbago, condo lai baupo dogak kan wang limbago sobuik, baghang taso nan kan di binjiek, iko pulo wang limbago tuntuik nyato minta abi kaboke ambo, kok lai dapek izin bonau kami, baupo dogak wang limbago nak manyobuik, baghang taso nak di binjiek, mindek kato wang limbago, menuju ke ambo soghang, dek ambo indak pulo taconcang putui, tamakan ajo sakali abi, dek apo tunye wang limbago, dek kami lai pulo kociok ba nan godang, godang ba nan tuo, kociok kan kami bo lawan baiyo, godang kan kami bo lawan mupakek, codiok kan kami bo lawan baundiang, nan tuo iko pulo dek kami tompek batanyo, tontang tujuan mukosuike wang limbago, ambo gantuong saeto tali, ambo gonangkan sasayak ayu, ogo ma ambiok iyo jo tido di ate kami nan salipatan, sadetu kato ambo.

Ungkapan kiasa di atas didalamnya terdapat **perumpamaan**” gantuong saeto tali, ambo gonangkan sasayak ayu” maksudnya dalam ungkapan tradisional adalah percakapannya masih di gantung itulah maknanya . perumpamaan di atas mengungkapkan keadaan atau kelakuan seseorang dengan mengambil perbandingan dengan alam sekitar.

c. Genre Pantun

Sudaryat (2006: 10) pantun merupakan hasil karya sastra puisi lama yang berupa puisi asli yang bentuknya terdiri dari empat baris se bait, dengan rumus sajak ab-ab, biasanya 8- 12 suku kata, biasanya baris pertama dan kedua merupakan sampiran, baris ketiga dan empat merupakan isi . pantun merupakan puisi lama.

Jawab Datuk

Sampai dek uang limbago (ola)

Pulang keboke ambo, bosuo bak kato uang, anak silansek mudiok manopi, mudiok basan ikan pitulu, lamo lambek condo kan wang limbago nanti, yo bajalan jo ambo dulu.

Ungkapan kiasan yang di atas sepertinya berbentuk seperti **pantun**, yang didalamnya terdapat ciri pantun bersajak ab-ab.

Tahap Kedua Musaywarah izin untuk Membuka Pembicaraan

Kato kaboke Mamak Boti...

Assalamualaikum...madok juo kaboke Uwuo ...

(walaikumsalam)

Mola wuo, sisiok buluo kan pugaghan, panjuluok onau ditopi kampau, dikatokan babisiok la samo kadongoan, dikatokan maimbau oso la talampau, diantau juo mako sampai kaboke owuo, lai pulo kato nan taantau dai uwang simondo limbago kito kaboke ambo, iko pulo nan ambo pasompen kaboke Uwuo, uwang limbago kito lai baupo pembicaraan nan kan disobuik, baghang taso nan kan dibinjiek, iko pulo nan dituntuik nyato, diminta abi kaboke kito, kok lai dapek izin bonau kito, baupo pembicaraan inyo nak manyobuik, baghang taso nak mambinjiek, min dek Uwuo lai sodio, panjang mintak juo dikoyiek, pendek mintak juo di ubuong, sadetu kato diantau kaboke Uwuo...

Ungkapan kiasan basiacuung di atas didalamnya terdapat kalimat yang berbunyi seperti **pantun**” sisiok buluo kan pugaghan, panjuluok onau ditopi kampau, dikatokan babisiok la samo kadongoan, dikatokan maimbau oso la talampau” yang didalamnya terdapat ciri pantun bersajak ab-ab.

Kato ka niniok mamak nan salipatan

Assalmualaikum... Madok kaboke Datukk..

(walaikumsalam)

Pulau sisamak pulau sisamo, tumbuo diate sidulang dulang, mola kito gamak basamo samo, tukuok manukuok kito mano nan kuang, isio isiok kadongoan, dikatokan babisiok la oso mamoca tiang, dikatokan maimbau oso la talampau, diantau juo mako sampai kaboke Datuk, lai kato nan taantau dayi wang simondo limbago kito kaboke ambo, iko pulo nan kan ambo pasompen kaboke Datuk, condo uang limbago kito lai baupo pembicaraan nan kan di sobuik, baghang taso nan kan di binjiek, iko pulo nan tuntuik nyato dimintak abi kaboke kito. kok lai dapek izin bonau kito, baupo pembicaraan wang limbago nak mnyabuik baghang taso nak babinjiek, mindek lai Datuk sodio, panjng mintak di koyiek, pendek mintak diubung, sadeto kato limbago kato diantau kaboke Datuk.

Ungakapan kiasan di atas didalamnya terdapat kalimat yang berbunyi seperti **pantun**” Pulau sisamak pulau sisamo, tumbuo diate sidulang dulang, mola kito gamak basamo samo, tukuok manukuok kito mano nan kuang”, dalam genre pantun terdapat sajak ab-ab.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas basiacuong termasuk ke dalam tradisi lisan, yang didalam teks basiacuong itu banyak sekali menggunakan kata kata kiasan lisan yang sangat indah, yang mana dalam tradisi lisan basiacuong terdapat kata-kata yang berbentuk perumpamaan, ungkapan, dan ungkapan tradisional dan ada juga yang berbunyi seperti pantun dalam kalimat yang di sampaikan.

Hasil pertama ialah tentang struktur basiacuong dalam bakampuang nemo di desa Batu Belah. Dalam penelitian ini ditemukan ada 3 struktur basiacuong dalam bakampuang nemo yaitu pembuka yang isinya membahas tentang izin membuka acara, selanjutnya membahas tentang panggilan dan terakhir meminta izin untuk membuka pembicaraan mengenai isi/tujuan yang dirundingkan. Struktur kedua ada isi yang membahas tentang lamaran dan tanda lamaran, disini ninik mamak akan memberikan pendapat dan kesepakatan mengenai lamaran tersebut. Struktur yang terakhir ialah penutup yang ditutup dengan nama buka selo.

Selanjutnya untuk genre dalam tradisi basiacuong ada ungkapan yang berupa genre perumpamaan, ungkapan tradisional, dan pantun. Data yang di peroleh oleh peneliti adalah sebanyak 20 ungkapan tradisional, genre perumpamaan dalam teks tradisi lisan basiacuong ada 14 data dan ada sebanyak 8 kalimat yang berbunyi seperti pantun. .

Tradisi lisan pada konteks situasi, budaya, sosial, sebagai bagian dari acara adat, konteks situasi yang melatari adalah situasi formal. Konteks budaya basiacuong bertolak dari adat istiadat orang Melayu yang dibedakan dalam 3 kategori, yaitu adat sebenar adat, adat yang diadatkan, dan adat yang teradatkan. Konteks sosial mengacu pada keadaan yang berkenaan dengan masyarakat Kampar cara hidup yang diwariskan dari generasi ke generasi.

Terakhir mengenai amanat dalam tradisi basiacuong dalam bakampuang nemo. Pesan atau amanat yang dapat lihat dalam berbicara memakai basiacuong adalah: hendaklah mencontoh seperti yang diberlakukan oleh para ninik mamak dan orang rumah tersebut, karena disana terlihat sifat menghargai dan caranya terlihat sopan santun baik dalam segi menjawab atau pun segi bertanya. Hendaklah sebagai generasi bisa mencontoh apa yang di berlakukan dalam tradisi bakampuang nemo, pada tahapan ini hendaklah sebagai generasi bisa seperti ninik mamak dan orang rumah yang mana sebelum mereka memulai pembicaraan atau perundingan haruslah meminta izin dahulu kepada yang lebih tua, karena mana tahu nantinya ada salah berbicara dalam menyampaikan sesuatu atau pembicaraan ke ninik mamak dalam basiacuong tersebut..

Dari hasil penelitian ini tradisi lisan basiacuong. Tradisi yang berada di Kampar yang sering dipakai oleh masyarakat dalam setiap momen merupakan bahasa kiasan langsung disampaikan untuk tidak menyinggung orang lain, dan dalam tradisi ini bisa belajar tata cara krama, moral, adat dan kesopanan menghargai pendapat orang lain, semua itu ada dalam tradisi basiacuong yang dilakukan dalam setiap acara, tradisi basiacuong yang berada di Kampar ini sudah menjadi warisan terdahulu. Tapi dapat dilihat saat sekarang ini tradisi ini sudah mulai memudar orang Kampar sangat jarang memomenkan tradisinya dalam setiap acara, bahkan tradisi ini hanya diadakan pada acara adat dan olek saja pada saat sekarang ini. Karena menurut orang yang berada di Kampar dengan adanya tradisi ini akan banyak membuang waktu saja, itu merupakan pandangan orang Kampar terhadap tradisi ini.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis struktur basiacuong ada tiga, yang pertama adalah pembuka, yaitu pembuka panggilan yang mana pada tahap panggilan, Datuk bertanya ke orang limbago saja masalah kenapa ninik mamak di undang pada bakampung nemo, selanjutnya pembuka untuk meminta izin memulai pembicaraan ke Datuk. Struktur yang kedua adalah isi, struktur ini membahas tentang lamaran dan tanda lamaran. Struktur yang ketiga adalah penutup yang diakhiri dengan buka selo yang artinya membubarkan acara dan pulang kerumah masing-masing.

Selanjutnya untuk genre basiacuong dalam Bakampung Nemo penulis menemukan ada tiga jenis, yaitu genre Ungkapan Tradisional sebanyak 20 data, genre Perumpamaan sebanyak 14 data, dan genre Pantun sebanyak 8 data. Terakhir amanat yang terdapat dalam basiacuong bakampung nemo, yaitu hendaklah mencontoh seperti yang diberlakukan oleh para ninik mamak dan orang rumah tersebut, karena disana terlihat sifat menghargai dan caranya terlihat sopan santun baik dalam segi menjawab atau pun segi bertanya.

5. Daftar Pustaka

- Dananjaya. 2002. *Folklor Indonesia*, Ilmu Gosip, Dongeng dan Lain-lain, Jakarta:Tempit.
- Husmiwati, Kurnia.2015. Pemolaan Komunikasi Tradisi Basiacuong Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Dalam Upacara Pernikahan Masyarakat Melayu Kampar Provinsi Riau (Studi Etnografi Komunikasi Tradisi Basiacuong Di Desa Kuok Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar) (Online). Vol. 2.
- Nover Yarna.2018. Tradisi Basiacuong Desa Koto Tibun Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar . Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik . JOM FISIP Vol 5 No.1
- Muhammad Iqbal.2020. Tradisi Basiacuong Di Kampar Riau. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. JOM FISIP Vol.8: Edisi Januari-Juni 2020
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pudentia, MPSS. 1998. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*. Jakarta: Yayasan Obor dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan..
- Rahmawati.2014. *Ungkapan Tradisional Muna*. Kendari: Kantor Bahasa Provinsi Sulawesi Tenggara.

- Sudaryat, Nandang. 2006. *Ringkasan Bahasa Indonesia*. Bandung : Ganeca Exact
- Sedyawati, dkk 2004. Sastra melayu lintas daerah. Jakarta. Pusat bahasa.
- UU Hamidy, *Orang Melayu di Riau*, (Pekanbaru:UIR Press, 1996), cet. Ke 1.
- Yunus, Mohd. 2013. *Tradisi Basiacuong dalam Masyarakat Adat Limo Koto Kampar*.
Jurnal Menara, Vol. 12 No. 2 Desember.
- Zainuddin, M. Diah dkk. 1986. *Sastra Lisan Melayu Riau: Bentuk, Fungsi dan Kedudukannya*. Pekanbaru: Depdikbud.
- Zulfa, 2012. *Tradisi Basiacuong Pada Masyarakat Melayu Kampar-Riau*. Tesis: UI: Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.